

Penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kawasan Pedesaan melalui Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Salatiga

Lasti Nur Satiani

Program Studi Destinasi Pariwisata, Fakultas Interdisiplin, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

Email : lastinursatiani@gmail.com



Informasi artikel

Sejarah artikel

Diterima : 21 Mei 2020

Revisi : 20 Juni 2020

Dipublikasikan : 1 Juli 2020

Kata kunci:

Pelatihan

Tata Kelola

Destinasi Pariwisata

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis yang memberikan kontribusi yang sangat penting. Desa wisata/kawasan pedesaan merupakan salah satu wisata yang mulai banyak dikembangkan. Desa wisata merupakan salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat desa. Pariwisata diharapkan dikelola oleh masyarakat itu sendiri dan tentu saja hasilnya dapat dinikmati masyarakat lokal. Dinas Pariwisata Kota Salatiga menggandeng Program Studi Destinasi Pariwisata Universitas Kristen Satya Wacana untuk mengadakan pelatihan tata kelola bagi masyarakat Salatiga di kawasan prioritas pengembangan wisata pedesaan. Masyarakat perlu dibekali dengan manajemen destinasi yang cukup, supaya mampu mengelola dan mengembangkan destinasi di wilayahnya masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukukan dengan harapan dapat memfasilitasi masyarakat lokal agar mempunyai pengetahuan tentang manajemen pariwisata. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini akan sempurna jika dibarengi dengan kegiatan pendampingan langsung ketika masyarakat mulai melakukan perencanaan pariwisata.

Keywords:

Training

Management

Tourism Destinations

ABSTRACT

Strengthening Tourism Awareness Group in Rural Areas through Tourism Destination Management Training.

Tourism is a strategic sector that makes a very important contribution. Tourism villages / rural areas are one of the most developed tours. A tourist village is one way for the welfare of the village community. Tourism is expected to be managed by the community itself and of course the results can be enjoyed by local communities. The City of Salatiga Tourism Office collaborates with the Satya Wacana Christian University Tourism Destination Study Program to hold governance training for the Salatiga community in priority rural tourism development areas. The community needs to be equipped with sufficient destination management, so that they are able to manage and develop destinations in their respective regions. Therefore, this community service activity is carried out in the hope that it can facilitate local people to have knowledge about tourism management. The success of this training activity will be perfect if it is accompanied by direct mentoring activities when the community starts planning tourism.

Pendahuluan

Salatiga merupakan sebuah kota kecil berhawa sejuk yang berada di Provinsi Jawa Tengah dan berada di antara Kota Solo dan Semarang. Salatiga lebih dikenal masyarakat luas sebagai salah satu kota paling toleran di Indonesia. Masyarakat lebih mengenal Salatiga sebagai kota kuliner, di mana terdapat banyak sajian makanan khas yang rasanya sangat memanjakan lidah.



Salatiga juga menjadi kota pendidikan, di mana terdapat salah satu perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Kristen Satya Wacana(UKSW). UKSW disebut sebagai Indonesia mini, karena mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus ini berasal dari berbagai suku di Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi Salatiga untuk dapat mengenalkan Salatiga kepada kalayak umum.

Ada satu pertanyaan yang sering ditanyakan orang-orang yang berkunjung ke Salatiga, yaitu apa saja tempat wisata yang bisa dikunjungi di Salatiga. Di Salatiga tidak ditemui destinasi yang bisa dikunjungi wisatawan ketika berada di Salatiga. Ketika ingin berwisata, mereka akan merujuk pada destinasi di luar Salatiga. Destinasi paling dekat berada di Kabupaten Semarang, di mana bukan merupakan wilayah Kota Salatiga.

Selain kuliner yang bisa dijadikan potensi, masih ada keindahan alam, kebudayaan khas daerah dan tempat bersejarah yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Atas dasar inilah, dinas pariwisata kota Salatiga mempunyai keinginan untuk mengangkat potensi yang dimiliki beberapa kawasan yang bisa dijadikan sebagai destinasi wisata.

Bapak Nyoto Dwi Sabdo, SSTP, MM sebagai Kepala Bidang Pariwisata dan Bapak Panji Hanief Gumilang, SE sebagai Kasi Destinasi dan Pemasaran dari Dinas Pariwisata Kota Salatiga merupakan 2 sosok yang sangat berpengaruh dalam terselenggaranya kegiatan ini. Perkenalan dengan Bapak Nyoto diawali ketika penulis pertama kali bertemu pada acara Seminar Nasional tentang Pariwisata yang diadakan oleh Program Studi Destinasi Pariwisata, di mana Perwakilan dari Dinas Pariwisata Kota Salatiga hadir sebagai salah satu tamu undangan.

Bagai gayung bersambut, UKSW di bawah payung Program Studi Destinasi Pariwisata menyambut ajakan dinas pariwisata Kota Salatiga untuk bersama-sama bekerjasama dalam mewujudkan mimpi tersebut. Program Studi Destinasi Pariwisata(Despar) UKSW merupakan satu-satunya program studi di Jawa Tengah yang memfokuskan diri pada perencanaan dan pengembangan destinasi.

Melalui kegiatan pengabdian Masyarakat, UKSW memberi dukungan melalui kegiatan pelatihan bagi desa dengan menyediakan pelatih yang sudah bersertifikasi dalam bidang Manajemen Destinasi. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, terutama bagi wilayah yang mempersiapkan diri merencanakan destinasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah bagaimana memberi kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya pariwisata dan bagaimana mempersiapkan mereka dalam melakukan perencanaan pariwisata bagi masing-masing destinasi. Orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mereka yang mempunyai keinginan untuk membangun wilayahnya melalui kegiatan pariwisata. Diharapkan melalui kegiatan ini, mereka dapat menyalurkan ilmu yang mereka dapatkan kepada masyarakat lainnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat terhadap pariwisata, memberdayakan masyarakat serta membantu masyarakat dalam menggali potensi di masing-masing wilayah yang nantinya bisa dijadikan acuan bagi perencanaan destinasi. Selain itu, kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat agar semakin memahami akan pentingnya pariwisata dan masyarakat dapat berperan serta secara maksimal dalam menyiapkan destinasi serta dapat menikmati manfaat yang akan diperoleh dari adanya pariwisata.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan tentang tata kelola destinasi, pengelolaan homestay dan guiding. Kegiatan ini melibatkan narasumber yang bersertifikasi di bidang pariwisata dari Provinsi Jawa Tengah dan Pengajar Program Studi Destinasi Pariwisata UKSW.

Sasaran dari program ini adalah masyarakat di wilayah yang merupakan prioritas dari dinas pariwisata yang mempunyai potensi wisata yang bisa dikembangkan. Kegiatan ini dibagi ke dalam 5 tahap, di mana masing-masing tahap terdiri dari 40 orang. Peserta berasal dari Kauman Kidul,

Pancuran, Kalitaman, Tingkir Lor dan Blotongan. Dalam artikel ini merupakan laporan kegiatan tahap 1 yang diadakan pada tanggal 10-12 Juli 2019.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan dan diskusi. Melalui kegiatan ini peran aktif peserta sangat diharapkan agar komunikasi yang terjalin bukan hanya satu arah tetapi dua arah, di mana mereka bisa memanfaatkan kegiatan diskusi untuk memberi dan menerima masukan yang bermanfaat bagi wilayahnya.

Materi kegiatan yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah Pengantar Pariwisata dan Pengelolaan Destinasi, Pengembangan Produk, Pemasaran dan Promosi, Kepemimpinan dan Organisasi, Destination Management Organisation, Manajemen homestay, Keterlibatan Masyarakat, Pemangku Kepentingan serta Pelatihan Guide.

Evaluasi dari kegiatan ini dilihat dari perubahan pemahaman peserta yang awalnya belum paham tentang pariwisata menjadi lebih paham dan lebih siap dalam mempersiapkan destinasi di wilayahnya. Kegiatan ini berlanjut dalam tahap pendampingan di tiap destinasi oleh pemateri.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini dilaksanakan dalam 3 hari. Kegiatan ini dimulai dari jam 8 pagi dan berakhir pada jam 5 sore setiap harinya. Pada hari pertama ketika tim sampai di lokasi tepat pukul 8.00, di ruangan belum ada satu peserta pun yang datang. Peserta mulai berdatangan pada pukul 08.30 sehingga pada hari pertama, kegiatan efektif baru bisa dimulai pada pukul 09.30. Di hari-hari berikutnya peserta datang tepat waktu, sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Hari pertama

Kegiatan hari pertama dibuka oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Sri Danudjo, SE. Kemudian dilanjutkan materi sesi pertama oleh perwakilan Dinas Porapar Provinsi Jawa Tengah, Bapak Supomo, SE, MM mengenai pengembangan destinasi pariwisata secara umum. Pada sesi pertama ini peserta masih kelihatan pasif.

Narasumber sesi kedua adalah pengajar pada Program Studi Destinasi Pariwisata, Aldi Lasso, Ph. D. Sebelum memulai sesi kedua, untuk meningkatkan semangat peserta, diadakan ice breaking berupa permainan-permainan yang memancing semangat peserta pelatihan. Kegiatan ini cukup membuat peserta menjadi bersemangat mengikuti materi pada sesi kedua ini. Sesi kedua adalah materi mengenai Pengantar Pariwisata dan Pengelolaan Destinasi. Materi ini cukup berhasil disampaikan oleh narasumber yang memang merupakan pakar di bidang pariwisata. Peserta cukup antusias mengikuti materi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh narasumber.

Setelah beristirahat, sesi ketiga dilanjutkan dengan materi tentang Organisasi Pengelolaan Destinasi atau yang lebih dikenal dengan istilah DMO (Destination Management Organisation) yang dibawakan oleh Lasti Nur Satiani, M. Pd yang merupakan staf pengajar pada program Studi Destinasi Pariwisata UKSW. Mengingat sesi ini dilaksanakan pada siang hari, di mana peserta mulai mengantuk, pemateri memulai dengan permainan untuk menggugah semangat peserta. Setelah peserta dirasa cukup siap melanjutkan materi, sesi ini pun dimulai.

Materi kali ini berisi tentang peran DMO dalam pengelolaan destinasi, bentuk dan model DMO, Pendanaan DMO dan Pentingnya DMO. Kegiatan kali ini cukup membuat antusias peserta menjadi tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya dan berbagi ilmu. Materi tidak hanya disampaikan pemateri tetapi terjalin komunikasi dua arah yang sangat baik. Materi ini cukup menjadi perhatian peserta, di mana peserta kali ini berasal dari Kelurahan Kauman Kidul yang baru akan memulai melakukan perencanaan pariwisata. Mereka yang awalnya tidak paham dengan istilah DMO dan pokdarwis menjadi lebih paham. Luaran dari sesi ini adalah terpilihnya ketua pokdarwis wilayah Kauman Kidul yang akan membentuk kelompok pengelola destinasi. Sesi ketiga ini menutup kegiatan di hari pertama.

Hari Kedua

Pada hari kedua sepertinya sudah semakin membuat semangat peserta semakin meningkat. Hal ini terlihat dari peserta yang datang tepat waktu, sehingga kegiatan bisa dimulai sesuai waktu yang telah disepakati. Hari kedua dibagi ke dalam 2 sesi yang dibawakan oleh Lasti Nur Satiani, M. Pd dan Rindo bagus Sanjaya, M.MPar.

Sesi pertama adalah materi tentang hubungan dan keterlibatan masyarakat lokal. Materi ini berisi tentang Pentingnya hubungan dan pelibatan masyarakat, Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Destinasi dan Bekerjasama dengan Masyarakat Lokal. Pada sesi ini banyak diisi dengan diskusi mengenai rencana peran peserta dalam perencanaan destinasi. Banyak peserta yang awalnya merasa minder karena keterbatasan pengetahuan tentang pariwisata, akhirnya menjadi antusias dan memastikan sangat ingin berkontribusi dalam organisasi pengelola destinasi. Mereka beranggapan bahwa mereka harus mempunyai keahlian tertentu untuk dapat berkontribusi terhadap pariwisata. Mereka tidak menyadari bahwa dengan pekerjaan sebagai petani, peternak dan ibu rumah tangga sangat bisa mendukung kegiatan pariwisata. Sesi ini diakhiri dengan komitmen mereka dalam perencanaan pariwisata di wilayahnya dengan menuliskan apa yang akan mereka berikan dalam dukungan mereka terhadap pariwisata sesuai kapasitas mereka masing-masing.

Sesi kedua adalah materi mengenai Pengembangan Produk. Materi ini berisi tentang tujuan pengembangan destinasi, hirarki hubungan pengembangan destinasi, Tourism Area Life Cycle, Bentuk-bentuk pengembangan dan Keterlibatan DMO dalam Pengembangan Produk. Narasumber pada sesi ini merupakan pakar dalam bidang pengembangan produk, sehingga dalam penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh peserta. Sesi ini diakhiri dengan kegiatan diskusi kelompok, dimana setiap kelompok diberi tugas untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata di wilayahnya yang bisa dijadikan unggulan bagi perencanaan pariwisata nantinya.

Hari Ketiga

Di hari ketiga dibagi ke dalam 2 sesi yang dibawakan oleh Rini Hudiono, MA dan Lasti Nur Satiani, M. Pd. Pada hari ketiga ini, pemateri harus berupaya keras tetap mempertahankan semangat peserta, mengingat ini merupakan hari terakhir di mana biasanya peserta mulai merasa lelah setelah mengikuti kegiatan pelatihan selama 3 hari berturut-turut.

Pemateri pada sesi pertama merupakan sosok yang tidak asing lagi di bidang pariwisata. Beliau merupakan Ketua Forum Program Studi Destinasi Pariwisata. Materi sesi pertama adalah mengenai Kepemimpinan dan Koordinasi. Materi ini berisi tentang pentingnya kepemimpinan dan Koordinasi dan peran DMO dalam Kepemimpinan dan Organisasi. Dalam sesi ini, peserta dibekali tentang pentingnya DMO dalam menetapkan target pariwisata, bagaimana melakukan koordinasi kepada semua pemangku kepentingan yang nantinya terlibat. Topik kali ini menekankan pentingnya peran DMO yang merupakan pemimpin dalam suatu destinasi di mana harus merumuskan visi destinasi dan tujuan jangka pendek dan panjang. Peserta menjadi paham bagaimana peran DMO dalam kepemimpinan yaitu membuat agenda pariwisata, memandu dan mengkoordinasi pemangku kepentingan, memperjuangkan pariwisata, melakukan edukasi tentang pariwisata, merancang pemasaran pariwisata, melayani pengunjung, memelihara standar kualitas Pariwisata dan mengurus sumber daya. Sesi ini sangat membuat peserta antusias karena topik yang disampaikan dengan cara yang menarik dengan dilengkapi dengan permainan yang sangat bervariasi.

Sesi terakhir adalah tentang Pemangku Kepentingan dan Kemitraan. Materi Pemangku Kepentingan berisi tentang manajemen destinasi, pengelompokan pemangku kepentingan dalam pariwisata, bagaimana bekerjasama dengan semua pemangku kepentingan dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan. Sedangkan materi kemitraan berisi tentang Team-Building dalam Pengelolaan Destinasi, manfaat dari kemitraan serta bentuk timkerjasama destinasi pariwisata. Dalam sesi ini peserta semakin memahami bahwa dalam pariwisata, kita tidak bisa bekerja sendiri. Pariwisata harus bisa berdampingan dan bekerjasama dengan banyak pihak, di mana semuanya dapat mendukung dalam terciptanya keberhasilan dari suatu destinasi.

Faktor pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan ini yang menjadi faktor penghambat adalah keterlambatan kehadiran peserta di awal kegiatan, sehingga kegiatan di hari pertama tidak bisa dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan dari dinas pariwisata Kota Salatiga yang sangat besar, sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik sesuai waktu yang telah direncanakan. Selain itu juga didukung oleh para pemateri yang menguasai dan menyampaikan materi dengan menarik, sehingga para peserta dapat mengikuti kegiatan ini dari awal sampai dengan akhir.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik atas dukungan Dinas pariwisata Kota Salatiga dan Universitas Kristen Satya Wacana. Kegiatan yang bertujuan untuk membekali masyarakat di Kelurahan kauman Kidul dalam rangka perencanaan destinasi dapat selesai tepat waktu.

Masyarakat Kelurahan kauman Kidul menjadi paham tentang pariwisata dan siap menjadi pemimpin di wilayahnya yang nantinya dapat menularkan ilmu yang sudah didapatkan selama pelatihan kepada masyarakat lainnya.

Kegiatan pelatihan ini tidak berakhir sampai di sini, melainkan tim pemateri masih melanjutkan dengan kegiatan pendampingan yang tujuannya adalah mendampingi masyarakat di Kelurahan Kauman Kidul untuk mengimplementasikan apa yang sudah diperoleh melalui kegiatan pelatihan dalam perencanaan pariwisata.



Gambar 1. Foto kegiatan



Gambar 2. Foto kegiatan

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih digunakan untuk memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan/ penulisan artikel, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan maupun tim yang berperan dalam membantu pengambilan data.

Referensi

- Aditiyani, Ayu Masita. (2017). Pengantar Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Materi Destination Management Training. Bandung : Swisscontact
- Febrianto, Adri&Fitriani, Erda. (2019). Masyarakat Air Manis Sadar Wisata. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol 1. No 1. <https://doi.org/10.24036/abdi.v1i1.6>
- Gamal Suwanto. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta : Graha Il
- Oktini, Dede R. (2007). Peran Perguruan Tinggi, Pemerintah dan Investor dalam Membangun Wisata Pedesaan di Jawa barat Sebagai Upaya Mengurangi Kemiskinan. Jurnal Sosial dan Pembangunan. Vol 23 No. 2, Tahun 2007. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/244>
- Suansri, Potjana. (2013). Community Based Tourism Handbook . Thailand: REST Project
- Sunaryo, Bambang. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media